



ANALISIS KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDS ATTAUFIQ MEDAN

Khoirun Nisa¹, Dea Ramanda²

Program Studi Pendidikan Guru Seolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: khirunnisa91@gmail.com, dearamanda203@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keaktifan pada siswa kelas IV SDS di kota Medan pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDS Attaufiq Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat keaktifan kelas IV SD di kota Medan sangat tinggi. Peneliti menemukan kegiatan yang memicu keaktifan siswa. Keaktifan tersebut meliputi, aktif dalam mendengarkan, aktif dalam membaca, aktif dalam bertanya, aktif dalam mengerjakan soal, dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kelas IV di SDS Attaufiq Medan memiliki 2 tingkat keaktifan siswa. Dua tingkat keaktifan tersebut yaitu “sangat tinggi” dan “sedang”.

Kata kunci: Keaktifan Siswa, Pada Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan siswa, dengan adanya pendidikan siswa bisa mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan potensi bisa dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa. Kecerdasan siswa dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar, pemahaman, penguasaan materi, serta keaktifan siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, hasil belajar, dan keaktifan siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Untuk mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran siswa maka proses pendidikan harus disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pendidikan agar terciptanya generasi muda yang berkompeten untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah IPA. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Adapun yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya

pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dan yang lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten (Zuliani and Perdiansyah 2020).

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengajarkan individu membuat penilaian yang benar (*judgement valid*) dari nilai-nilai ilmu pengetahuan ilmiah dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Menurut Laksana (2016) Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi bantuan bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan dirinya sendiri. Pembelajaran IPA di SD juga bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang lingkungannya dan bagaimana cara bersikap, mengajarkan atau menanamkan sikap hidup ilmiah dan menerapkan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah, dan mengajarkan siswa untuk lebih mengenal dan mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya (Fitria 2019).

Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas,

seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran. cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut di samping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar (Sinar 2018).

Keaktifan di dalam kelas dilakukan oleh guru dan siswa. Keaktifan merupakan suatu respon positif antara guru dan siswa. Pendapat Sardiman dalam Monica (2013) Keaktifan dikatakan kegiatan bersifat mental maupun fisik, untuk dipikirkan segala hal yang tidak akan pernah terpisahkan. Sedangkan menurut Rusman (2013) disetiap pembelajaran siswa selalu menampilkan keaktifan, baik fisik mendengar, berlatih keterampilan, membaca, dan sebagainya keaktifan psikis pemecahan persoalan dengan kemampuan/pengetahuan, membandingkan suatu konsep, dan yang lainnya (Putri and Taufina 2020).

Menurut Hamdani (2011: 48) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Menurut Ahmad (2019: 176) keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Tiara Naziah, Hamdani Maula, and Sutisnawati 2020).

Adapun indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (2006), antara lain sebagai berikut: 1) terlibat dalam tugas, 2) ikut serta

untuk memecahkan masalah, 3) bertanya apabila tidak memahami, 4) mencari informasi yang diperlukan, 5) diskusi sesuai intruksi, 6) mengoreksi hasil dan kemampuan yang diperoleh, 7) berlatih untuk menyelesaikan soal, 8) mempraktekkan kemampuan dengan menyelesaikan tugas atau persoalan yang diberikan (Putri and Taufina 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah "Metode Deskriptif". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapat data yang mendalam tentang analisis keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2019).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket). Pada observasi, penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan mencermati keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dan peneliti harus mencatat dan mencermati, agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kuesioner (angket) yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, dengan kuesioner (angket) peneliti akan menyebarkan kepada para siswa. Kuesioner (angket) yang disebarkan tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada pembelajaran IPA.

Kuesioner (angket) yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dan mengetahui sejauh mana keaktifan siswa pada pembelajaran IPA. Kuesioner (angket) yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner (angket) ini menggunakan skala likert sebagai penskoran. Penentuan skoring pada skala likert yang digunakan yaitu meliputi 4 pilihan jawaban. Berikut penentuan skor skala likert pada angket sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Selalu	4	Tidak Pernah	4
Sering	3	Kadang-Kadang	3
Kadang-Kadang	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

Adapun rumus yang peneliti gunakan dalam menghitung skala likert untuk

mendapatkan penentuan persentase hasil dari keaktifan siswa, yaitu :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100\%$$

Gambar 1 Rumus Menghitung Hasil Skoring

Menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui persentase minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDS Attaufiq Medan. Dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket : \bar{x} = Mean

X = Jumlah data

N = Jumlah Siswa

3. HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDS Attaufiq Medan yang berjumlah 28 siswa. Hasil analisis data deskriptif data angket sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA berdasarkan indikator aktif belajar, sebagaimana pada presentase diagram dan tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kriteria Keaktifan Siswa

Capaian Persentase	Kriteria Keaktifan
75 % - 100 %	Sangat Tinggi
51 % - 74 %	Sedang
25 % - 50 %	Rendah
0 % - 24 %	Sangat Rendah

Gambar 3 Rekapitulasi Hasil Angket

Terdapat hasil angket yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket yang sudah diperoleh pada diagram batang tersebut, terdapat dua jenis tingkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dikelas. Yaitu, data tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDS Attaufiq Medan dikategorikan sangat tinggi. Tingkat keaktifan siswa tersebut yaitu dipersentasekan mencapai 75% - 100% sebanyak 16 siswa. Serta dikategorikan sedang tingkat keaktifan siswa yaitu dengan persentase mencapai 51% - 74% sebanyak 12 siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil angket yang telah peneliti peroleh pada saat penelitian dan dicantumkan pada lampiran. Dari hasil angket, angka keaktifan peserta didik lebih cenderung

mendekati angka ke 100% dengan rentang persentase antara 75% - 100%. Kemudian peneliti menemukan adanya 16 siswa yang tergabung di dalam jumlah persentase tersebut yang aktif di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran IPA. Bukan hanya itu, ada sebanyak 12 siswa yang keaktifan dikelasnya sedang dan hasil yang didapatkan mulai dari 51% - 74%. Berdasarkan persentase dari hasil angket yang sudah dijelaskan diatas, dinyatakan sebagian siswa aktif dalam belajar dikarenakan siswa sangat aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran IPA. Keaktifan siswa tersebut diantaranya, ketika guru mencatat materi pembelajaran IPA di depan kelas siswa semangat untuk menyalin pada buku catatan.

4. KESIMPULAN

Mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDS Attaufiq Medan dapat diketahui, keaktifan siswa terdiri dari kriteria sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Siswa kelas IV di SDS Attaufiq Medan memiliki 2 tingkat keaktifan siswa. Dua tingkat keaktifan tersebut yaitu “sangat tinggi” dan “sedang”. Terdapat 16 siswa yang memiliki persentase 75% - 100% dapat dikategorikan pada kategori sangat tinggi tingkat keaktifan siswanya. Terdapat juga 12 siswa yang memiliki persentase 51% - 74% dapat dikategorikan pada kategori sedang tingkat keaktifan siswanya. Siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan sedang tersebut dikatakan sangat aktif dalam pembelajaran IPA dikelas mulai dari kegiatan aktif dalam mendengarkan, aktif dalam membaca, aktif dalam memberikan pendapat, aktif dalam mengerjakan soal, dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

REFERENCES

- Zuliani, Rizki, and Ferry Perdiansyah. 2020. *Pembelajaran IPA SD*. edited by M. Santosa. Jakarta: FKIP UMT PRESS.
- Fitria, Yanti & Indra, Widya. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. edited by A. Y. Wati. Sleman: Deepublish.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)*. edited by I. Nuraini. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Putri, Dhara Atika, and Taufina Taufina. 2020. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(3):610–16. doi: 10.31004/basicedu.v4i3.403.
- Tiara Naziah, Syifa, Luthfi Hamdani Maula, and Astri Sutisnawati. 2020. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar.” 7(2):2614–0136. doi: 10.26555/jpsd.